

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOCAL MELALUI METODE JARIKUBACA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS II di SLB N MANGGIS GANTING BUKITTINGGI

Oleh

Tri Olivia Oktaviani, Drs. Ganda sumekar, Dra.Hj. Zulmiyetri, M.Pd

Abstract

The background of this research background by mild mental retardation found child class II in SLB N Manggis Ganting Bukittinggi. Problems found were children unable to recognize letter vocals. While the curriculum the child is able to read simple sentences, but after an assessment conducted children's ability to recognize vowel in can be 20%.

Where children are only able to mention, show and write a letter. Based on the researchers aim to prove whether jarikubaca method can improve the ability of a vowel to the child. This type of research is the single subject research (SSR), with ABA design and analysis of research data using visual analysis chart.

Analysis of the data showed that baseline (A1) performed five times with a mean level of 25%, the percentage of 100% stability tendency towards stable (=). continued intervention (B) for eight times the mean level of 80.20%, the percentage of stability 12.5%, a trend toward increased (+). Further baseline condition (A2) is performed five times with a mean level of 91.66%, the percentage of 0% stability tendency towards increased (+). There is also the inter-state analysis of the data obtained changes in condition B / A1 is +25, and A2 / B is +25. Overlape on data analysis B / A 0% and B / A2 12.5%. Thus the research hypothesis is accepted jarikubaca method can improve the ability to know the vowel for mild mental retardation children in SLB class II N Manggis Ganting Bukittinggi.

Keyword : Letter vocals, mild mental retardation; jarikubaca method

PENDAHULUAN

Tunagrahita ringan adalah anak yang mengalami kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat, namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian social dan kemampuan bekerja. Menurut Sumekar (2009 : 128) yang termasuk kedalam kelompok Tunagrahita Ringan adalah mereka yang memiliki kecerdasan dan adaptasi social nya terhambat namun mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian social dan kemampuan bekerja.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, huruf di defensikan sebagai tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa, jadi huruf adalah lambag dari bunyi bahasa.

Menurut Alwi (2014:50) huruf vocal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya di tentukan oleh tiga factor yaitu: tinggi rendahnya posisi lidah, bagian lidah yang dinaikkan, dan bentuk bibir pada pembentukan vocal itu.

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SLB N Manggis Ganting Bukittinggi, peneliti melakukan identifikasi pada siswa Tunagrahita ringan yang duduk di kelas II yang berjumlah 5 orang dalam satu kelas. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, peneliti menemukan seorang siswa yang berinisial X. Setelah dilakukan observasi pada siswa tunagrahita ringan X, kemudian peneliti melakukan asesmen kepada anak tunagrahita ringan X, peneliti melakukan identifikasi kepada anak dengan perolehan kemampuan mengenal huruf vocal 20%. Terbukti dari hasil asesmen mengenal huruf vocal anak belum dapat menyebutkan, menunjukkan, menuliskan huruf i, u, e, o.

Melihat keadaan X yang memiliki kesulitan yang berbeda dengan temannya dalam mengenal huruf vocal. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas, ia menyatakan bahwa kemampuan anak yang berbeda-beda membuat kesulitan dalam menyajikan materi yang sesuai dengan kemampuan anak. Selama ini guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan, dan metode Tanya jawab. Dan guru kelas juga belum pernah mengajarkan huruf vocal dengan menggunakan metode jarikubaca.

Dari hasil wawancara tersebut, guru kelas mengakui bahwa X memang mengalami permasalahan dalam mengenal huruf vocal, guru kelas juga mengakui bahwa X hanya bisa mengenal huruf vocal yaitu huruf a saja, untuk huruf i, u, e, o, anak tidak bisa menyebutkannya. Guru kelas juga mengatakan bahwa anak sering lupa dalam pelajaran yang telah diajarkan oleh gurunya, karena anak sulit dalam menerima pelajaran.

Saat pembelajaran di kelas berlangsung X sulit untuk memperhatikan gurunya, anak cenderung keluar masuk, anak sering berjalan-jalan dalam jam pelajaran berlangsung, dan anak sering memintak izin kepada guru kelasnya untuk keluar. Saat guru kelas memberikan tugas kepada X, anak sulit untuk mengerjakannya, dan media atau alat peraga yang dipakai guru kelas untuk membantu proses belajar X dalam menggunakan huruf vocal yaitu dengan media nyata, yaitu menuliskan huruf vocal didepan papan tulis dan menyuruh anak untuk menirukannya.

Dalam permasalahan yang dialami X, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan anak dalam mengenal huruf vocal yaitu a, i, u, e, o. alasan peneliti tertarik dalam permasalahan tersebut dikarenakan huruf vocal merupakan kemampuan yang harus dimiliki anak saat belajar membaca. Kata memiliki arti dikarenakan memiliki huruf vocal. peneliti akan menggunakan Metode Jarikubaca. Metode jarikubaca merupakan sebuah tehnik belajar membaca yang menggunakan cara-cara yang disenangi anak melalui bentuk aktivitas bermain maupun dilakukan dalam kondisi yang ceria (sengaja menciptakan suasana pembelajaran yang meyenangkan dan memancing keingintahuan anak). Dilakukan dalam waktu yang tidak begitu lama. Misalnya sambil bernyanyi, menggunakan kartu huruf, bermain tebak-tebakan, melalui video dan lainnya. Jarikubaca dikembangkan mengacu pada pemahaman atas konsep dasar yang dinamakan konsep JARI yang terdiri atas jelas, apresiasi, riang dan intensif. “ ***Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf vocal melalui metode jarikubaca bagi Anak tunagrahita ringan***”.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang peneliti teliti “meningkatkan kemampuan mengenal huruf vocal melalui metode jarikubaca bagi anak tunagrahita ringan kelas II di SDLB N Manggis Ganting Bukittinggi. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *Eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen adalah suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu gejala atau perilaku yang muncul

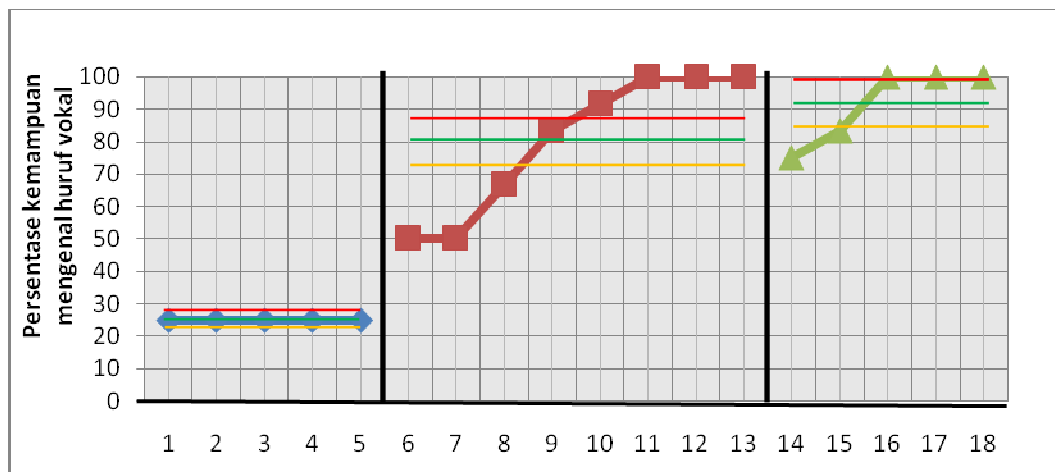
terhadap suatu kondisi tertentu. Sedangkan SSR adalah penelitian yang menggunakan subjek tunggal. Dalam penelitian subjek tunggal yang peneliti lakukan variabel terikatnya adalah meningkatkan kemampuan mengenalkan huruf vocal sedangkan variabel bebasnya *metode jarikubaca*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan data produk permanen berupa pengamatan langsung, yaitu melihat bagaimana keberhasilan anak dalam menyebutkan dan menunjukkan warna primer. Selanjutnya mencatat berapa kali jumlah anak mampu melakukannya dengan benar. Dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa seperangkat tes lisan dan tes perbuatan dalam menyebutkan, serta menunjukkan warna primer (merah, kuning, biru) untuk mengetahui sejauh mana anak dapat melakukannya dengan benar dari kriteria yang telah ditentukan.

Pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan "*Direct Measurement of permanent Product*" yaitu penilaian secara langsung terhadap hasil anak (menyebutkan, menunjukkan, menuliskan), begitupun pada pertemuan selanjutnya. Setiap kali anak dapat menyebutkan, menunjukkan, menuliskan huruf vocal yang diminta dengan benar peneliti beri tanda ceklis pada format pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN

Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi *baseline* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline* (A2). Dalam penelitian ini *baseline* (A1) dilakukan selama 5 kali pertemuan dari tanggal 15 Mei 2015 - 19 Mei 2015, *intervensi* dilakukan selama 8 kali pertemuan dari tanggal 1 Juni 2015 - 8 Juni 2015 dan *baseline* (A2) dilakukan selama 5 kali pertemuan dari tanggal 24 Juni 2015 - 28 Juni 2015, dapat dilihat sebagai berikut:



Grafik 1


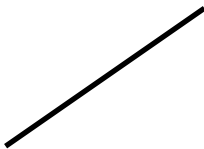


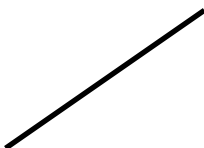

Kemampuan Mengenal warna primer pada kondisi *baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)*, dan *baseline 2 (A2)*

Dari grafik di atas dapat dilihat kecenderungan stabilitas pada fase *baseline* (A1) menunjukkan kecenderungan stabilitas yang tidak stabil dengan kondisi 25%. Pada fase *baseline* dengan batas atas 26,875 batas bawah 23,125 mean level 25 dan persentase stabilitas menunjukkan 100%. Berdasarkan kriteria tersebut $100\% > 85\%$, maka dapat diartikan stabilitas perubahan kemampuan mengenal huruf vocal anak dikatakan stabil. Pada fase *intervensi* (B) dengan batas atas 87,7%, batas bawah 72,7%, mean level 80,20% dan persentase stabilitas adalah 12,5%. Pada fase *intervensi* (B) dengan kriteria $12,5\% < 85\%$, maka dapat diartikan stabilitas perubahan kemampuan mengenal huruf vocal anak dikatakan tidak stabil. Pada fase *baseline* (A2) dengan batas atas 99,16%, batas bawah 84,16%, mean level 91,66% dan persentase stabilitas adalah 0%. Pada fase *baseline* (A2) dengan kriteria $0\% < 85\%$, maka dapat diartikan stabilitas perubahan kemampuan mengenal huruf vocal anak dikatakan tidak stabil.

Pada fase *baseline* (A1) kemampuan mengenal huruf vocal anak adalah 25% dan hari terakhir anak adalah 25%, besar perubahan selisih adalah $25\% - 25\% = 0\%$ (=) berarti menunjukkan adanya perubahan. Pada fase *intervensi* (B) data hari pertama adalah 50% dan data hari terakhir adalah 100%, besar perubahan selisih adalah $100\% - 50\% = 50\%$ yang berarti menunjukkan arah yang membaik(+). Pada fase *baseline* (A2) data hari pertama adalah 75% dan data hari terakhir adalah 100%, besar selisih adalah $100\% - 75\% = 25\%$ (+), berarti perubahan menunjukkan arah yang membaik.

Pada penelitian ini data dianalisis dengan analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi. (1) Analisis dalam kondisi, Hasil data dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Rangkuman Analisis Dalam Kondisi

No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	5	8	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (=)	 (+)	 (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	stabil (100%)	Tidak stabil (12,5%)	Tidak Stabil (0%)
4.	Jejak data	 (=)	 (+)	 (+)
5.	Level stabilitas rentang	Stabil (25% - 25%)	Tidak Stabil (100%- 50%)	Tidak Stabil (100% - 75%)
6.	Level perubahan	$25\% - 25\% =$ 0% (=)	$100\% - 50\% =$ 50% (+)	$100\% - 75\% =$ 25% (+)

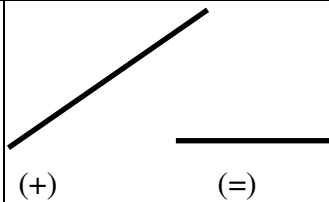
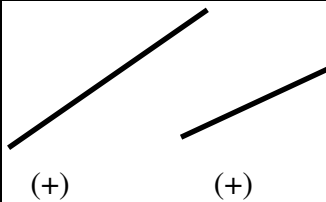
Kemampuan anak dalam mengenal huruf vocal selama kondisi A1 cenderung arahnya mendatar (=), sedangkan pada kondisi B kemampuan anak dalam mengenal huruf vocal dengan penyimpanan terus meningkat (+) kecenderungan arahnya. Dan pada kondisi A2 kecenderungan arahnya meningkat (+). Sehingga pemberian *intervensi* berpengaruh positif terhadap variabel yang diubah.

Berdasarkan analisis data secara keseluruhan, penerapan metode jarikubaca berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf vocal bagi anak tunagrahita ringan. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan yang ditunjukkan melalui naiknya skor pada *mean level*. Pada fase *baseline-1* (A1) *mean level* dari 25% meningkat menjadi 80,20% pada fase *intervensi* (B), dan meningkat lagi menjadi 91,66% pada fase *baseline-2* (A-2).

Overlap pada fase baseline 1 (A1) ke intervensi (B) sebesar 0%, dan data overlap pada fase intervensi (B) ke baseline 2 (A2) sebesar 12,5%, hal ini menunjukkan semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perubahan target behavior pada penelitian ini. Dengan demikian dapat diartikan intervensi memberikan pengaruh ke arah yang lebih positif (+).

Hasil data antar kondisi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	B/A1	B/A2
1. Jumlah variabel yang berubah	1	1
2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
3. Perubahan	Tidak stabil ke stabil	Tidak stabil ke tidak stabil

kecendrungan stabilitas		
4. Leve perubahan	$(50\% - 25\% = 25\%)$	$(100\% - 50\% = 50\%)$
5. Persentase overlape	0%	12,5%

Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengenal huruf vocal anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode jarikubaca

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Teknik jarikubaca memiliki beberapa arti menurut para ahli diantaranya menurut Dedi Gunarto (2012: 4-5) tehnik jarikubaca merupakan sebuah tehnik belajar membaca yang menggunakan cara-cara yang disenangi anak melalui bentuk aktivitas bermain maupun dilakukan dalam kondisi

yang ceria (sengaja menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memancing keingintahuan anak). Tahapan membaca dimulai dari kata-kata yang sering didengar anak dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, adapun tahapan-tahapannya adalah:

- a. Menyebutkan huruf vocal a, i, u, e, o dan pastikan anak paham huruf vocal ini, dilakukan dengan jelas suasana yang menyenangkan dan intensif. Kegiatan ini bisa di variasikan dengan kegiatan bernyanyi dan bermain sambil belajar.
- b. Menyebutkan huruf kosonan.
- c. Membaca huruf diftong ai, ou.
- d. Dilanjutkan dengan membaca kata yang mengandung vocal rangkap ai, au dengan jelas.

Berdasarkan teori yang peneliti dapatkan bahwa pengertian anak tunagrahita menurut Sumekar (2009 : 128) yang termasuk kedalam kelompok Tunagrahita Ringan adalah mereka yang memiliki kecerdasan dan adaptasi social nya terhambat namun

mereka mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian social dan kemampuan bekerja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada anak tunagrahita ringan kelas II di SLB N Manggis Ganting bukittinggi dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vocal melalui metode jarikubaca, hasil pengamatan yang peneliti lakukan dari hari pertama sampai hari kelima dapat dilihat bahwa anak belum bisa mengenal huruf vocal. Anak sering salah, keberhasilan yang diperlihatkan anak sebelum diberikan perlakuan (baseline A1). Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dihentikan pada pengamatan yang kedelapan karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil. Pada kondisi baseline (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, dari pengamatan diperoleh keseimbangan yang menunjukkan data yang stabil.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka di peroleh hasil bahwa metode jarikubaca efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vocal bagi nak tunagrahita ringan x di SLB N Manggis Ganting Bukittinggi.

Daftar Pustaka

Gunarto, Dedi dan wahyu Eko Prasepyanto:2012. Jarikubaca. Jakarta: PT WahyuMedia

Sumekar ganda 2009. *Anak berkebutuhan khusus*

Kemis dkk. 2013. *pendidikan anak berkebutuhan khusus tunagrahita*. Bandung